BAB III
PENYAJIAN DATA

A. Pelaksanaan Kenduri Tingkeban

Salah satu tradisi yang masih hidup subur dalam masyarakat Jawa diantaranya adalah tradisi kenduri tingkeban. Tradisi tersebut merupakan kebiasaan turun-temurun yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa. Upacara tingkeban bukan hanya sekedar sebagai tradisi melainkan juga sebuah media bimbingan dalam masyarakat terutama untuk perempuan yang sedang mengalami masa kehamilan di usia ke tujuh bulan kehamilan. Sesuai dengan kenyataan yang ada di desa Majan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, tradisi kenduri tingkeban ini dilaksanakan dengan mengundang saudara, sanak famili, dan masyarakat sekitar untuk melaksanakan doa bersama, meembaca surah Yusuf dengan tujuan agar anak yang dikandung kelak akan memiliki paras setampan Nabi Yusuf, surah Maryam dengan tujuan agar jika anak yang dikandung perempuan agar kelak parasnya akan secantik dan selembut Maryam, surah Muhammad dengan tujuan agar anak yang dikandungnya kelak akan memiliki akhlak mulia seperti Nabi Muhammad, dilanjutkan dengan membaca surah Yasin kemudian tahlil bersama, untuk memohonkan keselamatan, keberkahan kepada ibu yang sedang mengandung, untuk anak yang sedang dikandungnya, dan juga kepada keluarganya, dengan berkirim doa, bertawassul kepada Nabi Muhammad, para ulama', dan juga mengirimkan doa kepada keluarga yang telah meninggal seperti yang dijelaskan dalam hadits Rasulullah dalam QS. Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣٥

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.(QS. Al-Maidah: 35)[1]

Selain untuk menjalankan dan melestarikan tradisi secara turun temurun, tradisi kenduri tingkeban juga sebagai media untuk mendoakan bayi yang dikandung, dan juga ibu yang sedang mengandung, tradisi kenduri tingkeban juga sebagai media untuk bertemu antar keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar untuk melakukan silaturrahim dan doa bersama.

Adapun hasil dari penelitian tentang tradisi kenduri tingkeban di desa Majan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung dapat diperoleh pemahaman mengenai sebuah upaya untuk melestarikan kebudayaan melalui kegiatan religius yang dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial yang mengandung unsur-unsur bimbingan sehingga dapat menumbuhkan inspirasinya untuk mau menjaga nilai-nilai tradisi luhur sebagai salah satu wujud kepribadian bangsa. Selain itu, meskipun masyarakat yang bersangkutan yakni pelaksana tingkeban belum banyak mengetahui ilmu mengenai Bimbingan Konseling Islam, namun dalam tradisi kenduri tingkeban ini terdapat beberapa poin yang mengarah kepada bimbingan individu juga bimbingan sosial yang ditujukan kepada obkek utama dan juga keluarganya. Berikut identitas subjek penelitian

1). Identitas Narasumber yang melaksanakan kenduri tingkeban

Nama : Meta Yuliana Dewi

Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung, 2 Juli 1995

[1] Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Bandung: Diponegoro, hal 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Identitas Narasumber 2 (suami narasumber 1)

Nama Suami : Akhmad Wahyudha Kristanto

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 28 Juni 1993

3) Identitas Narasumber 3 dan 4 (Orang Tua Narasumber 1)

Nama Ayah : Sumitro

Nama Ibu : Sudarmi

Waktu Pernikahan : 14 Oktober 2014

4). Identitas Narasumber 5 (pemangku agama sekaligus pemimpin acara)

Nama : Budhiharto

Alamat : Desa Majan, kecamatan Kedungwaru

Jabatan : Kabag Kesra desa Majan, pemimpin acara

5). Identitas narasumber 6 (tokoh agama)

Nama : H. Syamsuri Anshor

Alamat : desa Majan, kecamatan Kedungwaru

Jabatan : Tokoh Agama dan ketua takmir masjid desa Majan

Upacara Kenduri Tingkeban

Kenduri dalam istilah lain juga disebut dengan istilah selamatan. Selamatan berasal dari kata selamat yang artinya terpelihara dari bencana, terhindar dari bahaya dan aman sentosa, sehat, tidak mendapatkan ganguan. Selamatan berarti kenduri untuk meminta selamat.

Upacara selamatan tingkeban sejalan dengan pengertiannya dan makna selamatan, maka dapat diberikan suatu bentuk kegiatan masyarakat Jawa sebagai sistem religi, melalui upacara dan ritus dengan melaksanakan mengundang masyarakat sekitar, tetangga, kerabat, sanak saudara, rekan sejawat. Atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan dan kirim doa kepada leluhur atau nenek moyang, *baurekso* tanah atau orang yang dianggap pertama kali membuka desa, untuk memohon dan memberikan bacaan doa-doa secara bersama-sama agar diberkati keselamatan tanpa adanya halangan suatu apapun baik pelaksanaan tingkeban ataupun sesudah melahirkan.

Tujuan dilaksanakan upacara selamatan tingkeban yaitu untuk mendapatkan berkah keselamatan, terhindar dari bahaya, ucapan syukur kepada Allah SWT.

Upacara ini dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahap atau kegiatan tertentu misalnya,

a. Memilih waktu yang baik atau hari yang baik untuk pelaksanaan upacara.
b. Mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut pelaksanaan upacara selamatan tingkeban seperti sesaji, makan-makanan, alat, bahan dan sebagainya.
c. Pengumpulan kerabat, sanak saudara, teman sejawat, tetangga dan sebagainya. Pelaksanaan upacara selamatan tingkeban dalam bentuk upacara ritual dengan saudara-saudaranya berkumpulnya kerabat, tetangga, sanak saudara, rekan sejawat dan sebagainya, dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh pemuka agama atau modin.
d. Pelaksanaan tingkeban dalam bentuk kerja gotong-royong.
e. Ucapan terima kasih pihak yang punya hajat.

Bacaan dan Komponen Kenduri Tingkeban

"Pembukaan, salam, pendahuluan pra acara, sholawat salam dan tawassul dumateng poro Nabi, auliya'illah, para wali songo lan syekh babat desa Majan, syai'un lillahi lahum al faatihah.

Mugi rahmat taufik hidayah biqoulina alhamdulillah robbil 'alamin, pambuka pramilo perwakilan saking keluarga shohibul hajat kawulo ngeturaken matur sembah nuwun atas kerawuhan panjenengan sedoyo anggenipun ningkepi mbak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meta Yuliana Dewi lan ngaturakaen agunging pangak sami mbok bilih wonten lepat ingkang medal saking keluarga.

Atas niatan silaturrahim, lan paseksen du'a dumateng shohibul hajah, mugi hajat sae puniko maqbul kanti ucapan jazakumullah ahsanal jaza'. Selajengipun kelawan nyuwuni ta'awun saking panjenengan sedoyo lan idi pangestu hajat tasyakuran ni'mat mensyukuri ni'mat iman, islam anggenipun ngandut sampun angsal pitung wulan, mugio dados putra ingkang sholih sholihah dumugi titi wancinipun ngelahiraken dipun paring gangsar, lancar, wilujeng ibu soho wilujeng putranipun ingkang dipun kandut lantaran du'a saking poro panjenengan sedoyo.

selajengipun kanthi shodaqohan nolak balak, nebihaken saking ponco boyo, wilujeng mbak Meta sekeluarga.

Kirim do'a dumateng poro keluargo khususipun keluarga saking mbak Meta Yuliana Dewi sekalian mas Wahyuda, lan keluarga bapak Mitro sekeluarga, soho du'a dumateng keluarga ingkang sampun sumareh, keluargo ingkang tasek gesang, keluargo ingkang tebih lan keluargo ingkang celak, pramilo kanti du'a mugi Allah tansah paring maghfiroh lan kerohmatan, akhiripun paringo kerohmatan dumateng mbak Meta ingdalem anggenipun pitung wilan ngandut, wilujengo ingkang ngandut, wilujengo ingkang dipun kandut, wilujengo awal akhiripun sahinggo sak titi wanci ngelahiraken mugi diparingi gangsar, lancar deneng Allah, mboten wonten alangan setunggal punopo kanti lantaran nyuwun du'a pangestu saking poro panjenengan sedoyo

Selejengipun kanthi tasyakuran ingkang tujuanipun mensyukuri, milujengi, nyodaqohi mbak Meta anggenipun ngandut saking Pengeran, pramilo disyukuri mugi Allah tansah paring tambahing nikmat, tambahing rohmat dumateng mbak Meta sekeluarga.

Awwalan inggih puniko shodaqohan sekul kuning pramilo mensyukuri tambahing ni'mat kesarasan, kawilujengan anggenipun ngandut. Sedoyo tujuan puniko inggih lantaran du'a pangestu saking poro panjenengan sedoyo.

Selajengipun inggih shodaqohan sekul golong lantaran milujengi keluarganipun mas Wahyuda sekalian mbak Meta anggenipun berkeluarga dadoso keluarga ingkang gumolong, guyub rukun antawisipun suami istri, keluarga sekalian, sanak kadang, tanggi tepalih, sahinggo buwahaken keluarga inngkang ayem tentrem rukun bahagia bagyo mulyo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selajengipun kanthi shodaqohan jajan pasar (pasaran) kupat luar meniko simbul bilih antawis du'a saking panjenenngan sedoyo mas Wahyuda ing dinten Sabtu Wage injing puniko sampun dipun luari dumateng Allah SWT nindaaken ningkebi mbak Meta anggenipun ngandut mugi diparingi kesehatan kelancaran dumugi titi wanci ngelahiraken.

Selajengipun kanthi shodaqohan buceng kuat inggih arupi simbul nyuwun ing Dzat ingkang Moho Kuat Allah SWT ingkang sampun nitipaken kekiatan dumateng mas Yudha lan mbak Meta kiat anggenipun ngawulo lan ibadah dumateng Allah SWT, kiat anggenipun gegrian, mu'asyaroh kiat sedinten sedalunipun angsal kanugrahanipun Allah SWT

Ongko selajengipun inggih shodaqohan jenang sewu inggih arupi simbul mbok bilih mas Yudha lan mbak Meta anggenipun seserawungan anggadahi sewu lepat ingdalem hablum minallah mugiaho panjenengan kersoho maringi ngapuro, lepat ingdalem hablum minan naas mugiho Gusti Allah kerso maringi pangapuro.

Selajengipun kanthi shodaqohan rujak dawet puniko arupi simbul bilih anggenipun mbak Meta ngidam, mugiho enggal diparingi kaluaran dumatenng Allah SWT, kaluasan anggenipun ngidam.

Selajengipun kanthi shodaqohan klunthung waluh puniko bertujuan supados mbak Meta gangsar lancar anggenipun kandungan putranipun, sehat ibu ingkang ngandut ugi sehat putra ingkang dipun kandut. Pikanthuk kawelasan saking Allah. Waluh puniko arupi simbul kekiatan dumateng rahim utawi guwo gorbo ingkang dados pertapanipun bayi inggih kiat, dumugi wanci ngelahiraken.

Selajengipun kanthi kembang setaman inggih puniko simbul nyambung tuwuh sedoyo keluarga saking mas Wahyudha lan mbak Meta dipun paring adem asrep, ayem tentrm, dadoso keluarga ingkang sae, sae enggenipun ibadah.

Selajengipun inggih puniko kanthi shodaqohan jenang sepuh inggih puniko simbul mugi anggenipun berkeluarga, nyambut damel, makaryo lan gegrian dalam keluarga dipun paring rizki ingkang halal, barokah.

Selajengipun inggih shodaqohan jenang procot inggih simbul arupi supados anggenipun mbak Meta dumugi ing titi wancinipun ngelahiraken dipun paring lancer gangsar, mboten wonten alangan setunggal punopo.

Acoro selajengipun inggih puniko waosan surah yasin lan tahlil lan tawassul dumateng Kanjeng Nabvi Muhammad SAW, kelawan lantaran syafa'at kanjeng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi, lan kito tawassul dumateng poro ambiya', poro auliya', poro kiyahi lan poro guru ingkang supados do'a kito kinabul dumatenng Allah SWT
Salah satu ayat yang disematkan dalam doa ialah ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78."

Arti dari bacaan yang dipimpin oleh pemangku acara tersebut ialah:

"Acara dimulai dengan salam, pra acara seperti biasanya acara pada umumnya, pembacaan tawassul kepada para Nabi, tawassul kepada para wali Allah, tawassul kepada para wali songo, tawassul kepada ulama' yang pertama kali menemukan dan membuka desa Majan, al-Faatihah.

Semoga rahmat, taufik, hidayah dengan ucapan *alhamdulillahi robbil 'alamin,* pembukaan atas nama keluarga shohibul hajat saya mengutarakan ucapan terimakasih atas kehadiran tamu undangan dalam acara memperingatu tujuh bulan kehamilannya mbak Meta Yuliana Dewi dan menghaturkan permohonan maaf beribu maaf apabila terdapat kesalahan dari pihak keluarga.

Dengan niatan silaturrahim dan juga memberikan do'a kepada shohibul hajat, semoga niatan baik tersebut diterima dengan ucapan jazakumullah ahsanal jaza'. Selanjutnya dengan memohon bantuan dari anda semua serta do'a restu hajat tasyakuran yeng bertujuan untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah, terutama nikmat diberikannya amanah hingga tujuh bulannya kandungan dari mbak Meta dalam mengemban titipan putra dari Allah SWT, sebagai amanah yang patut disyukuri oleh mbak Meta sakalian mas Wahyuda sekeluarga. Semoga kehamilan ini diberi kesahatan, kelancaran hingga tiba saatnya melahirkan kelak, diberikan kekuatan dan terlahir anak yang sholih sholihah, tak lupa juga berkat lantaran do'a dari para tamu undangan semua.

Selanjutnya dengan niatan sedekah yang bertujuan untuk menolak balak

Menjauhkan dari cobaan, yang bertujuan untuk memberikan doa keselamatan bagi keluarga dan juga mbak Meta agar diberi kesehatan hingga saat melahirkan tiba, tanpa adanya suatu halangan apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya yakni acara yang juga diniatkan untuk kirim doa kepada para keluarga yang telah tiada, kirim doa kepada keluarga dari tamu yang hadir secara umum, khususnya kirim do'a kepada keluarga dari mbak Meta baik mendoakan keluarga yang masih hidup, yang telah meninggal dunia, keluarga yang jauh maupun keluarga yang dekat, semoga Allah memberikan ampunan dan rahmat untuk kita semua, juga yang paling utama yakni mendoakan mbak Meta serta kandungannya, semoga diberikan kesehatan bagi ibu yang mengandung, diberikan kesehatan pula bagi akan yang dikandung.

Selanjutnya niatan sedekah, tasyakuran, yang pertama yakni dengan sedekah berupa nasi kuining sebagai sibmol unutk mensyukuru atas nikmat sehat, keselamatan untuk ibu yang mengandung juga kepada anak yang dikandung.

Kemudian dengan bersedekah sekul golong atau nasi golong sebagai simbol yang memiliki arti tujuan agar keluarha yang menjalankan tradisi kenduri tingkeban ini menjadi keluarga yang gumolong, yakni keluarga yang bergolong menjadi satu padu keluarga yang rukun dan bahagia tanpa terpecah belah, begitu juga untuk saudara dan juga tetangga dan masyarakat sekitar. Sehingga tercipta keluarga dan masyarakat yang aman, tentram dan damai.

Selanjutnya dengan memberikan sedekah jajanan pasar kupat luar, yakni sedikit irisan ketupat yakni sebagai simbol keprcayaan adat jawa terhadap penentuan hari baik untuk pelaksanaan kenduri tingkeban tersebut yang bertujuan jika neptu baik maka akan baik pula hasil dari dilaksanakannya kenduri tingkeban pada hari itu. selain itu juga sebagai simbol dimana keluarga yang memiliki hajat tingkeban telah diberikan keluasan rizki untuk melaksanakan upacara tingkeban dengan tasyakuran dan sedekah.

Selanjutnya yakni sedekah dengan makanan yang bernama buceng kuat yakni jajanan yang berbahan dasar dari beras ketan, sebagai symbol semoga keluarga yang memiliki hajat selalu diberikan kekuatan untuk beribadah kepada Dzat yang Maha Kuat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada keluarga dalam barumah tangga dan selalu beribadah setiap harinya.

Kemudian dengan memberikan sedekah berupa jenang sewu yakni makanan jenang yang berupa dawet atau cendol, makanan ini sebagai symbol, jika terdapat beribu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan yang diperbuat dari shohibul hajat, semoga diampunkan dosanya oleh Allah SWT dan juga dimaafkan oleh masyarakat sekitarnya.

Kemudian Sedekah berupa rujak ialah sebagai simbol pada keadaan ngidam si ibu semoga diberikan kemudahan mendapatkannya, dimudahkan dalam memperoleh rizki untuk memenuhi keinginan si bayi dalam kandungan agar diberikan kesehatan hingga masa melahirkan tiba.

Buah labu yakni sebagai simbol untuk kesehatan dan keselamatan rahim, karena disini rahim diibaratkan dengan buah labu yang memiliki kulit yang keras dan kuat, bermaksud agar rahim yang menjadi rumah sementara janin menjadi rahim yang kuat dan sehat hingga saat bayi dilahirkan.

Bunga tujuh rupa yang diletakkan di ember berisi air di sini sebagai simbol agar keluarga yang berasal dari berbagai sifat yang beragam bisa bersatu membentuk keluarga yang aman, tentram, rukun, dan damai.

Jenang sepuh yakni jajanan pasar yang juga berasal dari bahan beras ketan yang dicampur dengan tepung hingga lumat, dengan ditaburi wijen, sebagai simbul untuk harapana kepada keluarga dan kemudahan kepada kepala keluarga dalam mencari nafkah dan penghasilan diberi kemudahan dan kelancaran sehingga memperoleh rizki yang halal, dan barokah.

Jenang procot yakni makanan yang berasal dari beras yang dioleh menjadi bubur dengan tambahan gula merah dan juga bubur putih, makanan ini sebagai symbol do'a agar kelak masa kelahisan bayi lancar dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan."

Selanjutnya yakni pembacaan tahlil dan do'a yang dilakukan secra bersama-sama dengan para tamu yang hadir, كمودين di dalam do'a yang dibaca diselipkan dengan ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 yakni:

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ
وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. QS. An-Nahl: 78[2]

Ayat tersebut berkaitan dengan penjelasan bahwa bayi yang baru lahir, atau proses dilahirkannya manusia dalam keadaan tidak tahu apapun, belum mengetahui selain bayi hanya bisa menangis, kemudian Allah menciptakan pendengaran dan penglihatan bertujuan agar manusia mau berusaha untuk mencari pangetahuan baru melalui pendengaran dan penglihatan yang merupakan karunia dari Allah SWT, dan dari sini pula harapan diberikan kepada calon bayi yang akan lahir akan memiliki akal yang cerdas, bersemangat untuk menuntut ilmu.

B. Kenduri Tingkeban Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Upacara selamatan tingkeban merupakan tradisi masyarakat Jawa. Upacara selamatan tingkeban juga dilakukan oleh masyarakat Desa Majan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Dalam upacara tingkeban dipimpin oleh seorang yang dianggap, mampu, yaitu oleh seorang pemuka agama.

Kemudian penentuan hari pelaksanaan kenduri tingkeban juga ditentukan. Hari yang dianggap baik adalah hari yang tepat untuk melaksanakan tingkeban, agar memperoleh berkah dari Allah SWT. Hari-hari baik tersebut antara lain adalah hari pasaran Legi dan Wage. Pada pelaksanaan kenduri tingkeban dari subyek yang dipilih dailaksanakan pada hari Sabtu Wage. Sedangkan pemimpin upacara dipilih seseorang yang dianggap mampu melaksanakan. Pelaksanaan upacara dipimpin langsung oleh seorang pemangku agama atau sesorang yang

[2] Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Bandung: Diponegoro, hal 275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap mampu melaksanakan upacara tersebut, dengan mengucapkan mantra dan do'a yang berkaitan dengan selamatan tingkeban.

Untuk masyarakat Desa Majan, biasanya setelah undangan berkumpul kemudian diajak untuk membaca tahlil dan membaca surat Yasin, surat Maryam dan surat Muhammad secara bersama-bersama, namun pelaksanaan ini disesuaikan dengan keinginan yang memiliki hajat secara kondisional, jika pemilik hajat menginginkan untuk membaca surat Yusuf, Maryam dan surat Muhammad, maka dalam pelaksanaan tingkeban juga dilaksanakan, namun jika pemilik hajat tidak ingin melakkukan pembacaan ketiga surat tersebut, maka juga tidak akan dilaksanakan.

Pembacaan ketiga sutar tersebut dilakukan dengan tujuan, agar anak yang dikandungnya kelak apabila lahir laki -laki ketampanannya seperti Nabi Yusuf as. Ketika anak yang dilahirkan perempuan, diharapkan kecantikannya seperti ibu Maryam dengan segala kelembutannya, dan pembacaan surat Muhammad bertujuan agar kelak anak yang dilahirkan akan memiliki sifat terpuji seperti halnya Nabi Muhammad.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa kenduri tingkeban adalah prosesi upacara yang turun temurun yang berasal dari budaya agama Hindu Bidha sejak dulu, kemudian Islam disebarkan di tanah Jawa oleh para wali, namun dengan adanya sikap toleran dari para wali akan adanya masyarakat yang masih menganut agama Hindu dan Budha pada masa itu, maka tradisi yang memang sudah ada tidak dihilangkan begitu saja, seperti adanya jajanan pasar yang dihidangkan, adanya buah-buahan dan umbi-umbian sebagai simbol masih adanya unsur Hindu dan Budha dalam tradisi yang dijalankan, namun tidak begitu saja agama Hindu Budha hilang, para wali juga menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam tradisi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalankan, seperti adanya tambahan pembacaan surah Yasin, surah Yusuf, surah Maryam, dan surah Muhammad. Selain itu juga ditambahkannya pembacaan tahlil dan kirim do'a kepada keluarga yang telah tiada.

Dijelaskan pula bahwa peta kekuatan politik internasional pada zaman wali songo menjelang abad 15 sangatlah berpengaruh di berbagai negara-negara di dunia di lma benua. Sebagaimana kekuaaan Hindu dan Budha di India berpengaruh di hampir seluruh kepulauan Nusantara sejak sebelum abad 7 hingga abad 15, demikian pula kekuasaan politik Islam yang puncaknya di bawak kepemimpinan Khalifah Turki Usmani sangat berpengaruh terhadap perkembangan Islam di Nusantara secara besar-besaran, termasuk Jawa pada abad 15.

C. Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Tradisi Kenduri Tingkeban Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Sebagai bukti bahwa menurut masyarakat kenduri tingkeban bukan hanya sekedar pelaksanaan tradisi saja secara turun temurun, berikut peneliti sertakan beberapa respon masyarakat mengenai pemahaman masyarakat mengenai pelaksanaan kenduri tingkeban.

Dari tokoh agama berpendapat bahwa kenduri tingkeban bersifat sunnah dengan niatan memberikan doa dan tasyakuran. Pendapat dari pelaksana yakni keluarga dan wanita yang menjalani tingkeban, pelaksanaan kenduri tingkeban merupakan suatu upacara yang sakral dan bisa dikatakan harus dilaksanakan dengan tujuan untuk menghormati tradisi yang diwariskan dari leluhur, selain itu juga sebagai bentuk wujud penghormatan atas hadirnya calon keluarga baru, kemudian juga menurut pendapat masyarakat umum, tradisi kenduri tingkeban memang tidak harus dilakukan, namun sebaiknya dilaksanakan agar dipandang sama dengan masyarakat yang lain, tidak menyeleweng dari tradisi dan budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah biasa dilaksanakan di desa tempat mereka tinggal. Sebagian orang dari kalangan masyarakat umum yakni hadirin dalam acara tersebut mengatakan bahwa tradisi kenduri tingkeban, memag seharusnya dilaksanakan untuk memberikan doa keselamatan bagi ibu dan anak juga keluarga, mereka mengatakan untuk bertujuan kebaikan yakni memberikan doa keselamatan memang harus diusahakan untuk dilaksanakan, meskipun hanya dengan memberikan bacaan doa, pembacaan sholawat dan ayat Al-Quran, tanpa adanya pelaksanaan tradisi yang lengkap, namun setidaknya telah memberikan doa kepada ibu dan anak yang dikandung.

Upacara selamatan bagi masyarakat Jawa mempunyai fungsi dan tujuan secara religius. Aspek religius yang terlihat dalam pelaksanaan upacara selamatan adalah nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai ajaran agama terlihat dari beberapa do'a-do'a yang dibacakan oleh pemangku acara atau pemuka agama orang yang mampu dalam memberikan do'a-do'a dalam tradisi kenduri tingkeban.

Dalam kenduri tingkeban diawalinya suatu upacara selamatan dengan sambutan yang mempunyai hajad, tetapi dalam hal ini biasanya diwakili langsung oleh seseorang yang dianggap mampu. Sambutan tersebut merupakan suatu penyampaian permohonan maaf dan ucapan terimakasih dari pihak yang punya hajad atau tuan rumah. Setelah penyampaian maaf dari yang punya hajad selesai maka dilaksanakan pembacaan do'a-do'a yang dipimpin oleh modin atau orang yang dianggap mampu. Surat yang dibaca diantaranya adalah Al Fatihah, surat pembuka dan penutup, tahlil, surat Yusuf.

Dari ungkapan-ungkapan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa fungsi upacara selamatan tingkeban adalah untuk memohon keselamatan di dalam melaksanakan tingkeban, lebih dari itu dapat diberikan keselamatan kepada orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditingkebi agar nanti saat bayi lahir bisa selamat dan menjadi anak yang solih dan solihah. Di samping itu dari sesaji yang dihidangkan adalah merupakan suatu ajaran kepercayaan agama Hindu–Budha atau Indonesia asli sebagai wujud usaha untuk melestarikan budaya di Indonesia.

Berdasarkan aspek–aspek religi dalam upacara selamatan tingkeban dapat diberikan suatu asumsi bahwa adanya suatu peleburan kepercayaan agama Islam, Hindu, Budha dan kepercayaan masyarakat Jawa asli secara harmonis.

Dari hasil penelitian, maka nilai-nilai kepercayaan selamatan tingkeban lebih banyak dipegang teguh oleh kaum tua. Dan kaum muda dalam melaksanakan upacara selamatan didasarkan atas warisan kebudayaan atau kebiasaan-kebiasaan leluhur. Sebagian besar golongan muda masih melaksanakan upacara selamatan tingkeban, tetapi unsur-unsur kepercayaan mulai berkurang, sebab banyak golongan muda hanya melaksanakan tradisi ini sebagai pemenuhan syarat belaka, tanpa mengetahui esensi dan filosofinya.

Sedangkan upacara selamatan tingkeban pada saat ini mulai mengarah ke acara pesta saja, misalnya hanya sekedar makan-makan bersama, ramai-ramai kumpul bersama dan bersenang-senang dalam satu keluarga, dan itu pun komponen makanan yang disediakan merupakan makanan instan tanpa adanya makanan jajanan pasar seperti halnya tradisi yang sebenarnya, dan tidak didasari dengan adanya tujuan doa bersama untuk mendoakan calon anak yang akan lahir, mendoakan untuk ibu yang sedang mengandung, tidak ada nasehat-nasehat yang diberikan untuk ibu yang sedang mengandung, nasehat yang diberikan untuk keluarga, dan tidak ada pula nasehat yang diberikan untuk pasangan suami istri yang akan menerima amanah seorang anak, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id